

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem Kesehatan Nasional pada hakikatnya adalah tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal, sebagai perwujudan kesejahteraan umum merupakan bagian tujuan nasional yang dimaksud dalam UUD 1945. Tolak ukur tercapainya peningkatan derajat kesehatan yaitu turunnya angka kesakitan dan kematian, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI).<sup>(1)</sup>

AKI merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 Kelahiran Hidup (KH).<sup>(2)</sup>

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, AKI tahun 2017 sebanyak 210/100.000 KH dimana secara global diperkirakan 295.000 orang wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, ini berarti seorang ibu meninggal hampir setiap dua menit, 810 perempuan meninggal setiap harinya karena komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Hampir 94% dari angka kematian ibu itu terjadi di negara berkembang.<sup>(3)</sup>

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2018, di Indonesia secara umum terjadi penurunan AKI selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305/100.000 KH. Walaupun terjadi penurunan AKI, namun tidak berhasil mencapai target *Milenium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 102/100.000 KH pada

tahun 2015. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) AKI menunjukkan 305/100.000 KH, tiga kali lipat dibandingkan target MDGs.<sup>(2)</sup>

Jumlah kematian ibu di Sumatera Barat pada tiga tahun terakhir yang tercatat pada laporan tahunan program kesehatan keluarga Dinkes Provinsi Sumatera Barat yaitu tahun 2016 sebanyak 108 kasus, tahun 2017 naik menjadi 113 kasus dan tahun 2018 sebanyak 111 kasus. Kematian ibu ini disebabkan oleh perdarahan sebanyak 33,6%, *Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK)* 23,9% dan lebihnya disebabkan oleh faktor lain.<sup>(4)</sup>

Kabupaten Pasaman Barat sebagai kabupaten yang tergolong muda, menjadi kabupaten dengan urutan dua tertinggi untuk AKI di Provinsi ini. Data ini didapat dari profil kabupaten Pasaman Barat dimana jumlah kematian ibu tahun 2016 sebanyak 17 orang, tahun 2017 naik menjadi 20 orang dan tahun 2018 turun menjadi 13 orang, dimana kematian ibu ini disebabkan oleh HDK sebanyak 6 kasus (46%), perdarahan 3 kasus (23%) dan lebihnya karena faktor lain (gagal ginjal, *suspect haemofili*, infeksi dan asma).<sup>(4, 5)</sup>

Menurut Profil Indonesia dalam Akses Universal Pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi tahun 2017, penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan sebanyak 31%, HDK sebanyak 25%, dan infeksi sebanyak 6%, selebihnya karena penyebab lain yaitu partus lama/macet, abortus dan lain-lain. Kematian ibu dapat dicegah dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas salah satunya yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil atau pelayanan *antenatal care* (ANC).<sup>(2, 6)</sup>

Keberhasilan pelayanan ANC dapat dinilai dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal* pertama kali oleh tenaga kesehatan. Sedangkan cakupan K4

merupakan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC sesuai standar 10 T, paling sedikit empat kali selama periode kehamilan dengan ketentuan waktu 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3. Cakupan K4 sebagai indikator keberhasilan pelayanan ANC, dilaksanakan oleh petugas kesehatan atau bidan. Pelayanan ANC yang diberikan sesuai standar menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi kehamilan yang berdampak pada penurunan AKI.<sup>(7, 8)</sup>

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) target cakupan K4 pada tahun 2019 adalah 100%, sementara target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan cakupan K4 tahun 2019 yaitu 85%, namun Kabupaten Pasaman Barat untuk cakupan pelayanan ANC menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinkes Kab. Pasaman Barat No. 440/72/SK/DINKES/2019 tentang Indikator Kinerja Pelayanan Kesehatan Kab. Pasaman Barat untuk cakupan kunjungan K1 targetnya 93% dan K4 targetnya 85%. Selisih atau drop out K1-K4 dapat memberikan gambaran suatu keadaan tertentu di suatu wilayah apakah bermasalah atau tidak.<sup>(7-9)</sup>

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, hampir seluruh ibu hamil di Indonesia sudah melakukan pemeriksaan kehamilan, dimana cakupan K1 sebanyak 96,1%, sementara cakupan K4 yaitu 88,03%. Untuk cakupan K4 terlihat sudah mencapai target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan, dimana untuk cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yaitu 85%. Sementara untuk provinsi Sumatera Barat tahun 2018 target K4 tersebut belum tercapai yaitu 79,5%.<sup>(2, 4)</sup>

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat (Dinkes Pasbar) tahun 2018, pencapaian K1 dan K4 tiga tahun terakhir mengalami

penurunan dimana tahun 2016 cakupan K1 sebanyak 81,7%, K4 sebanyak 72,9%, tahun 2017 K1 sebanyak 81,3%, K4 sebanyak 67,4% sedangkan tahun 2018 cakupan K1 yaitu 80,5% dan K4 yaitu 62%. Cakupan K4 diseluruh Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Pasaman Barat belum mencapai target dan pada dua tahun terakhir hampir diseluruh Puskesmas terdapat drop out K1-K4 melebihi 10%, yang berarti ada masalah di wilayah tersebut, hal ini perlu penelusuran dan evaluasi ulang dari Dinas Kesehatan Kabupaten untuk intervensi lebih lanjut.<sup>(5,7)</sup>

Hasil survei awal terhadap 20 Puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat di tahun 2018, terdapat lima Puskesmas dengan cakupan pelayanan ANC yang termasuk rendah yang dibagi menurut geografi daerah, daerah dataran rendah sampai pesisir dan daerah dataran rendah sampai pegunungan. Daerah pesisir yaitu Puskesmas Sasak cakupan K1 sebanyak 76,2%, cakupan K4 sebanyak 51%, Puskesmas Sungai Aur cakupan K1 sebanyak 80%, cakupan K4 sebanyak 52% dan daerah pegunungan yaitu Puskesmas Silaping cakupan K1 sebanyak 62%, cakupan K4 sebanyak 49,1%, Puskesmas Paraman Ampalu cakupan K1 sebanyak 72,8%, cakupan K4 sebanyak 52,6% dan Puskesmas Ophir cakupan K1 sebanyak 73,4%, cakupan K4 sebanyak 57,3%, artinya hasil tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan dan drop out K1-K4 kelima Puskesmas lebih dari 10%, dari kelima Puskesmas diatas penulis memilih satu puskesmas mewakili daerah pesisir yaitu Puskesmas Sasak dan satu Puskesmas mewakili daerah pegunungan yaitu Puskesmas Ophir menjadi tempat penelitian, karena jarak kedua Puskesmas cukup dekat.<sup>(5,10)</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan penanggung jawab program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Sasak dan Puskesmas Ophir, berpedoman pada PMK No 4 tahun 2019 rendahnya cakupan K4 berhubungan dengan tenaga, dana, sarana dan prasarana. Tenaga pelaksana ANC di



lapangan adalah Bidan Desa, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dilapangan, selain melakukan tugas pokok sebagai pelaksana pelayanan KIA bidan juga melakukan tugas tambahan lainnya, selama melaksanakan tugas di wilayah kerjanya bidan tidak mendapatkan insentif tambahan dan pemeriksaan tertentu dirujuk ke Puskesmas (seperti pemeriksaan laboratorium). Selain itu rendahnya cakupan K4 disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan diawal kehamilan, dan tingginya mobilisasi masyarakat atau ibu hamil yang sering berpindah-pindah dari wilayah kerja, sehingga menyulitkan petugas dalam pencatatan dan pelaporan, serta ketidaktepatan prediksi penentuan sasaran ibu hamil. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh kepala seksi kesehatan keluarga dan gizi masyarakat (Kasi Kesga) Dinkes Kabupaten Pasaman Barat.<sup>(10-12)</sup>

Menurut Bustami (2011) pendekatan sistem dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan, termasuk program pelaksanaan ANC. Pendekatan sistem menggunakan unsur-unsur yang meliputi unsur masukan (input) berupa tenaga, dana, sarana dan prasarana, unsur proses berupa pelayanan, pencatatan, pelaporan, monitoring dan evaluasi serta unsur keluaran (output) berupa hasil cakupan K4.<sup>(13)</sup> Menurut penelitian yang dilakukan Rahmawati (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan cakupan pelayanan ANC, diantaranya faktor tenaga kesehatan baik kualitas maupun kuantitas, faktor sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, faktor ketersediaan dana, faktor manajemen yang meliputi perencanaan, pembinaan, kerjasama, penilaian, pencatatan dan pelaporan. Banyak faktor yang mempengaruhi suatu tujuan dan yang paling mempengaruhi ialah faktor sumber daya manusia.<sup>(14)</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ANC K4. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan *Antenatal Care* K4 di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mempertegas masalah dengan rumusan berikut: bagaimana gambaran secara mendalam pelaksanaan ANC K4 di Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang pelaksanaan ANC K4 di Dinkes Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran secara mendalam komponen input yaitu kebijakan, SDM, dana, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANC K4 di Puskesmas Dinkes Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui gambaran secara mendalam komponen proses yang dilihat dari pendataan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan, serta monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan ANC K4 di Dinkes Kab. Pasaman Barat.
3. Mengetahui gambaran secara mendalam komponen output yaitu cakupan pelaksanaan ANC K4 di Dinkes Kabupaten Pasaman Barat.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, kemampuan, dan pengalaman peneliti mengenai pelayanan ANC K4 serta mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

##### 2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan langkah langkah pencapaian target dalam pelaksanaan ANC K4 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat.

##### 3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam ilmu dan teknologi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pencapaian target program kesehatan ibu hamil.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan ANC K4 di Puskesmas kabupaten Pasaman Barat tahun 2020, menggunakan pendekatan sistem dilihat dari unsur input (kebijakan, SDM, dana, sarana dan prasarana), proses (pendataan, pelayanan, pencatatan dan pelaporan serta monitoring dan evaluasi) dan output (pencapaian pelayanan kesehatan ibu hamil ANC K4) dengan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah Kepala Dinas/Kepala Bidang/Kepala Seksi di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, Kepala Puskesmas, Pengelola Program KIA, Bidan Desa, Kader dan Ibu Hamil. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020 dengan menggunakan data primer dan data

sekunder yang dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD) dan telaah dokumen.

